



PEMBELAJARAN TEMATIK (METODOLOGI DALAM ISLAM)

Sedya Santosa¹, Zahratul Fitria²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia.
sedya.santosa@uin-suka.ac.id¹, zahratulfitria1223@gmail.com²

THEMATIC LEARNING (A METHODOLOGY IN ISLAM)

ARTICLE HISTORY

Submitted:
13 Oktober 2021
13th October 2021

Accepted:
16 November 2021
16th November 2021

Published:
27 Desember 2021
27th December 2021

ABSTRACT

Abstract: The basic concept of thematic learning is learning through a methodology in Islam. This scientific work aimed to reveal the basic concept of contextual or thematic learning using a method in Islamic perspective and why thematic learning became a learning concept for elementary school children and madrasah children. In this study, researchers used Library Research (Literature) research. The data were collected through documentation. The data analysis method in this study was content analysis. This study explained how (1) the thematic learning concept as a methodology in Islam based on the Quran was stated in surah al-baqarah verse 129 and verse 151, explaining that learning integrated an understanding for skills, knowledge, integrity, attitude, and character. (2) the thematic learning was certainly very appropriate to be applied to elementary school children or madrasah ibtidaiyah children in which thematic learning was a derivative of the concept of science in Islam or often referred to as (Wahdah Al-ulum) or known as the integration of science, assimilation of science, objectifies of science, and interconnection of science. (3) Integrated thematic learning was applied, all of which were seen from various aspects of the learner's cognitive, affective, and psychomotor aspects of the learner itself. This research was expected to be used by further researchers as one of the additional information to conduct research using literature studies to facilitate improving a study that will be studied.

Keywords: thematic learning and methodology in islam

Abstrak: Konsep dasar pembelajaran tematik sebagai salah satu pembelajaran yang menggunakan metodologi dalam Islam. Adapun tujuan dalam karya ilmiah ini mengungkapkan seperti apa konsep dasar dari pembelajaran yang kontekstual atau tematik yang menggunakan suatu metode dalam prespektif islam dan mengapa pembelajaran tematik menjadi suatu konsep pembelajaran bagi anak sekolah dasar maupun anak madrasah ibtidaiyah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian Library Reseach (Kepustakaan) dengan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis. Adapun dari hasil penelitian ini sendiri menjelaskan tentang bagaimana (1) konsep pembelajaran tematik yang mana merupakan suatu metodologi dalam islam yang berlandaskan pada al-quran terdapat padah surah al-baqarah ayat 129 dan ayat 151 yang mana dalam ayat tersebut sudah dijelaskan bahwasannya dalam suatu pembelajaran yang mengintegalkan suatu pemahaman untuk keterampilan, ilmu, integritas, sikap dan karakter. (2) pada pembelajaran tematik ini sendiri tentunya sangat tepat untuk diterapkan bagi anak sekolah dasar atau anak madrasah ibtidaiyah tentunya yang mana pembelajaran tematik merupakan turunan dari konsep ilmu dalam islam atau sering disebut dengan (Wahdah Al-ulum) atau dikenal dengan istilah integrasi ilmu, asimilasi ilmu, objetifitas ilmu, dan interkoneksi ilmu. (3) pembelajaran tematik terpadu yang diterapkan dan yang mana semua itu dapat dilihat dari berbagai aspek peseta didik itu sendiri baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik itu sendiri.

Kata Kunci: pembelajaran tematik dan metodologi dalam islam

CITATION

Santosa, S., & Fitria, S. (2021). Pembelajaran Tematik (Metodologi dalam Islam). *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (6), 1518-1524. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i6.8565> .

PENDAHULUAN

Sesuatu yang tergolong kontekstual dan bersifat fungsional sering disebut dengan pembelajaran tematik. Yang mana seperti yang kita ketahui bahwa dalam pembelajarannya sangat mengedepankan suatu kontekstualitas bukan hanya tektualitas saja dan memerhatikan apa yang diinginkan siswa, dilihat dari pengalaman siswa, dan dapat juga ditanamkan dengan nilai-nilai budaya luhur dan kearifan yang ada didaerah tersebut dalam penerapannya (Andriana et al., 2017)

Sejalan dengan hal tersebut, dapat dikatakan budaya lokal merupakan salah satu ciri khas yang ada didalam suatu daerah tersebut yang mana kita berhak untuk melestarikannya. Adapun upaya dalam melakukan pengembangan terhadap budaya lokal tersebut cara menjelaskan poin-poin serta nilai tersebut kepada pesera didik yang mana pengenalan ini dilakukan mulai peserta didik duduk di jenjang sekolah dasar yang mana merupakan pondasi awal dalam membentuk sebuah karakter. Dapat dikatakan secara jelas bahwa sorang peserta didik harus memiliki salah satu karakter seperti arif dan bijaksanaan dalam melihat kearifan lokal yang ada didaerah tersebut. (Rachmadyanti, 2017)

Dalam pembelajaran tematik inilah terbentuk suatu pembelajaran yang kontekstualitas yang mana seorang pendidik dalam menjelaskan materi mampu mengintergrasikan bahasan-bahasan sebagai bahan ajar guna untuk memperkenalkan kearifan lokal daerah masing-masing. Dengan begitu dalam proses pembelajaran peserta didik akan meraskan lebih dekat dengan kesehariannya dan juga peserta didik tentunya akan mudah baginya dalam melakukan suatu pengaplikasian di tempat tinggal masing-masing.

Tentunya dalam suatu pembelajaran yang dirancang dalam pembelajaran tematik ini juga dapat dikatakan fungsional yang mana dalam suatu pendesainan pembelajarannya lebih mudah untuk dipahami oleh peserta

didik tentunya apalagi usia-usia dasar tentunya yang mana seorang pendidik dituntut untuk mengembangkan karakter peserta didik dengan melihat kondisi dari peserta didik itu sendiri.

Dengan adanya perancangan pembelajaran yang baik pada pembelajaran tematik dapat membentuk kegiatan pembelajaran yang efektif. Mila Hendriyanti mengatakan bahwa sebenarnya dunia peserta didik itu adalah dunia bermain, mereka aktif dalam bergerak, aktif untuk bertanya dan juga aktif dalam berimajinasi (Hendriyani, 2016). Hal ini tentunya dapat disimpulkan bahwasannya sekolah adalah rumah yang mana dalam proses pembelajarannya mampu menghadirkan suasana yang nyaman. Oleh karena itu dalam eksistensi pembelajaran metodologi dalam islam yang mana kita ketahui sumber ajaran dalam islam termuat dalam Al-quran yang termaktub dalam quran surah Al-baqarah ayat 129 dan ayat 151 yang mana didalamnya terdapat makna tilawah, ta`lim dan tazkiyah.

Dapat dikatakan secara global bahwasannya suatu perencanaan harus dibuat dengan suatu pelaturan seperti pelaturan yang terkait dengan kurikulum 2013 dengan begitu pembelajaran tematik dapat dilaksanakan dengan baik akan tetapi perlu didukung oleh suatu komponen pembelajaran yang mana pada proses pelaksanaannya akan berdampak baik pada peserta didik dalam mengembangkan sumber daya manusia yang ada, tentunya dengan begitu akan membuat suatu pemahaman yang baik untuk teliti gunan untuk mengetahui bagaimana konsep dari pembelajaran tematik yang mana menggunakan metodolgi dalam islam dan guna untuk mengkaji kanapa pembelajaran tematik dijadikan dasar pembelajaran bagi anak sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini saya menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan atau sering disebut dengan

Library Research, Sugiono menjelaskan bahwa penelitian ini yang mana membahas tentang berbagai pendidikan yang meliputi budaya, norma serta prinsip yang dikembangkan dalam berbagai kajian. Teknik pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber daya perpustakaan yang menggunakan berbagai sumber seperti jurnal, buku, artikel, majalah dan masih banyak yang lainnya. Penelitian ini lebih menitik beratkan pada kekuatan analisis data yang ada dan didapat dari buku dan jurnal yang membuat tentang teori-teori mengenai bahasan yang diinginkan untuk diinterpretasikan secara luas dan mendalam (Fahrudin, 2017). Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi dan analisis data yang digunakan adalah analisis isi, yang mana merupakan sebagai alat penelitian yang memfokuskan pada bahan yang berbentuk actual dan media.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan referensi berupa buku (sebanyak 7 buku) dan artikel jurnal nasional (sebanyak 11 artikel jurnal) yang terbit 10 tahun terakhir baik yang sudah terindeks dengan sinta dan yang belum. Kajian pustaka dipakai karena tergolong sederhana dan dapat memudahkan peneliti dalam mencari referensi baik secara online maupun offline. Adapun cara peneliti dalam dalam mengelola data dengan menggunakan metode kepustakaan ini kajian pustaka ini yaitu: pemilihan sesuai dengan topik permasalahan yang ada, menentukan fokus penelitian berdasarkan informasi yang diperoleh, sumber data yang dikumpulkan adalah berupa informasi atau data empirik yang mana bersumber dari buku-buku, jurnal, hasil laporan penelitian dan literatur lainnya yang mendukung pada pembahasan ini, membaca dan mencatat sumber kepustakaannya, mengelola data yang telah dikumpulkan dalam penelitian, menyusun artikel sesuai dengan sistematis dan tahapan-tahapannya (Sari & Asmendri, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Tematik

Pembelajaran yang berkaitan dengan tema disebut dengan pembelajaran tematik, yang mana pembelajaran tematik ini berorientasi pada suatu pembelajaran yang mana dilakukan dengan penyesuaian. Yang mana Mohammad menyebutkan ini merupakan suatu proses yang mana didalamnya terdapat gabungan dari beberapa mata pelajaran didalamnya dibuat menjadi satu tema, yang melibatkan peserta didik dalam proses belajar baik dalam pengembangan dan pemecahan masalah. Sehingga dengan begitu suatu keterampilan yang sesuai harus seimbang dengan aspek keterampilan dan bakat peserta didik beragam satu sama lain (Muklis, 2012).

Abdul Majid mengatakan suatu pembelajaran terpadu yang didalamnya ada sebuah tema yang mana dalam tema tersebut ada beberapa mata pelajaran didalamnya yang dapat memberikan pengalaman yang bermakna pada peserta didik disebut dengan pembelajaran tematik (Majid, 2014). Seperti yang diketahui bahwa baik dari jenjang usia dini sampai pada usia dasar adapun pendekatan yang ada didalamnya adalah pendekatan multidisipliner, interdisipliner dan transdisipliner. Dan dapat diketahui bersama bahwa dalam kurikulum pembelajaran tematik ini mempunyai skema didalamnya antara lain: dapat dianalogikan dalam bentuk minuman seperti jus buah yang mana pada satu sisi interdisipliner nya terdapat pembelajaran tematik yang mana didalamnya terdapat beberapa mata pelajaran seperti bahasa indonesia, seni budaya, dan matematika yang mana dari gabungannya mata pelajaran tersebut dapat dikaji menjadi satu tema. Pembelajaran tematik pada umumnya pembelajaran yang mana mengaitkan pada kehidupan sehari-hari dengan begitu dapat membuat pembelajaran menjadi pembelajaran yang bermakna. (Hardiansyah & Sriyanti, 2020)

Dengan begitu pembelajaran dapat menjadi konsep secara terstruktur yang mana seperti yang ada pada tema tersebut (Andriana

et al., 2017) Pembelajaran yang berupa gabungan beberapa kompetensi dasar dan indikator dari standar isi dan dibuat menjadi satu tema (Ardiani et al., 2013).

Dapat disimpulkan dari beberapa pandangan diatas bahwa pembelajaran tematik dirancang guna memanfaatkan pembelajaran yang kontekstual yangmana melibatkan aktifitas yang sering dilakukan peserta didik dan pembelajaran bermakna dapat menjadikan kenyamanan tersendiri bagi peserta didik.

Landasan Pembelajaran Tematik

Dalam pembelajaran tematik ini sendiri ada beberapa landasan yang tercantum didalamnya seperti : (Widyaningrum, 2012)

a. Landasan filosofis

Yang mana landasan ini dalam penerapannya ada beberapa aliran filsafat didalamnya seperti, progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme. Adapun penjelasan dari ketiganya seperti progresivisme merupakan suatu proses dalam pembelajaran perlu adanya suatu pembentukan kreatifitas, kegitan, suasana yang natural, dan dapat membangun pengalaman peserta didik. Dari pengalaman itu dibangun guna untuk mendapatkan suatu pengalaman secara langsung.

Oleh karena itu suatu kreatifitas peserta didik diwujudkan dari rasa ingin tahu melalui proses perkembangan pengetahuan atau kognitif. Adapun humanisme dilihat dari sisi uniknya yang mana seperti kita ketahui bahwa peserta didik memiliki kemampuan dalam dirinya. Sehingga dengan begitu dapat dikatakan pembelajaran tematik sangat memperhatikan kebutuhan siswa, yang mana pada dasarnya berkembang dengan adanya suatu perbedaan anatara usia sejatinya perkembangan di ranah ini tentunya akan mengalami perbedaan juga bila dilihat dari keseluruhan.

b. Landasan Psikologis

Kita ketahui yang mana didalamnya berkaitan dengan psikologi yang mana perkembangan peserta didik ditentukan dari apa yang dibutuhkan dalam penentuan isi,

bahan ajar atau materi yang mana dari ini pemahamannya sesuai dngan perkembangan peserta didik dan pada tahapan selanjutnya dapat memberikan kontribusi dalam bagaimana isi atau materi yang dipelajari untuk membuat suatu pemahaman.

Hal tersebut harus dipahami secara psikologis yang mana ini berkaitan dengan psikologi belajar. Dengan begitu dalam pembentukan peserta didik psikologi belajar lebih menekankan pada bagaimana cara untuk menjelaskan materi tematik terhadap peserta didik, sehingga dengan begitu dapat berjalan dengan baik dalam pembelajaran yang diberikan oleh seorang pendidik.

c. Landasan Yuridis

Adapun yang tercantum dalam undang-undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak yang mana dapat dikatakan bahwasannya setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (Indonesia, 2003).

Dan adapun dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang mana dikatakan setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

Hal ini, bisa dipahami pada dasarnya pembelajaran tematik guna untuk membentuk peserta didik begitu adanya kebutuhan minat, bakat dan potensi anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Karakteristik Pembelajaran Tematik

Adapun dalam karakteristik pembelajaran tematik integratif yang mana berpusat pada peserta didik dalam pembelajarannya yang mana mamberikan kesan secara langsung, dengan adanya suatu pemisahan yang tidak begitu jelas didalamnya dan dalam suatu konsep mata pelajaran juga dapat dijelaskan secara rinci yang bersiapat satu pembelajaran yang dapat dikatakan luas. dengan hal itu dapat diketahui hasil pembelajarannya akan sesuai dengan apa yang

diharapkan peserta didik (Ardiani et al., 2013)

Adapun dari Depatemen Pendidikan Nasional dijelaskan bahwasannya pembelajaran tematik merupakan model yang memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. Suatu pembelajaran yang difokuskan kepada kepada peserta didik yang mana menjadi subjek dan objek yang mana dikatakan sebagai student center (Berpusat pada peserta didik).
- b. Pembelajaran memberikan makna langsung tentunya akan dapat memahami bagaimana dasar dari pembelajaran yang diikuti dengan mengaitkannya pada aspek ataupun konsep lain yang mana disebut memberikan pengalam langsung.
- c. Adanya pemisahan anatara mata pelajaran yang mana pemisahannya tidak begitu jelas. Dan ini di lihat dalam pembahasan tema-tema yang saling berkaitan satu sama lain (Pemisahan antar mata pelajaran)
- d. Pembelajaran ini disajikan dalam bentuk tematik disajikan dalam satu dampai pada tiga pertemuan. Disebut konsep itu disebut secara keseluruhan.
- e. Pembelajaran tematik ini yang mana suatu pembelajran yang mengaitkan kehidupan siswa dengan keadaan lingkungan peserta didik yang mana dapat dikatakan bersifat luwes dan fleksibel.
- f. Pada pembelajaran tematik ini pencapaian yang didapat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik (Nomor, 23)

Tujuan Pembelajaran Tematik

Adapun beberapa tujuan dari pembelajran tematik diantaranya adalah sebagai berikut ini:

- a. Berfokus dalam tema tertentu.
- b. Menjelaskan konsep dengan pengabungan beberapa mata pelajaran guna untuk mengembangkan kompetensi dari tema tersebut.
- c. Dari satu tema dapat membentuk bahan kajian yang luas
- d. Menciptakan suasana pembelajaran yang

komunikatif dan aktif dalam mengaitkan suatu pembelajaran.

- e. Peserta didik lebih antusias dalam pembelajaaran.
- f. Pembelajaran lebih bermakna dan berkesan.
- g. Menciptakan suasana pembelajaran yang efektif.
- h. Dapat membentuk kaarakter peserta didik.

Pembelajaran Tematik (Metodologi Dalam Islam)

Pembelajaran kontekstual dan fungsional yang mana anak tetep pada dunianya yaitu dunia bermain yang mana dalam pembelajaran ini dirancang sedemikian rupa. Dengan begitu ajaran agama Islam tentunya memberikan pandangan yang terdapat dalam al-quran dan as-sunnah yang mana didalam al-quran berkaitan dengan berbicara secara langsung ataupun tidak langsung, dalam hal itu sebagian tokoh menyebutkan bahwasannya Al-quran merupakan kurikulum dalam pendidikan islam (Karman, 2018).

Adapun dalam metodologi pendidikan dan pembelajaran sebgaimana yang dijelaskan dalam al-quran yang mana terdapat karakteristik didalamnya menjelaskan semua masalah secara rinci, komunikasih yang aktif dan merumuskan prinsip yang didasarkan oleh al-quran. Dengan demikian para ahli mengkaji bahwa pendidikan dalam islam ini memberikan prinsip-prinsip sehingga dengan begitu para pendidik secara global al-quran sebagai suatu landasan untuk konsep pendidikan itu sendiri yang mana dalam alquran terdapat pada surah al-baqarah ayat 31 yang mana didalamnya membahas tentang konsep talim, dan al-quran surah 17:24 dan surah alfatihah ayat 2 yang mana dalam ayat ini menjelaskan konsep tarbiyah, kemudian quran surah 58:11 yang membahas tentang kemuliaan orang berilmu. Dalam beberapa pendapat tersebut ada juga para ahli menyebutkan landasan murni dalam pendidikan adalah QS. 2:129 dan 2:151. Yang mana bila ditelaah lebih dalam ayat tersebut merupakan doa nabi Ibrahim yang sangat bisa dikatakan visioner (Assingkily & Rangkuti,

2020).

Adapun kandungan dari doa nabi Ibrahim adalah yang mana beliau berdoa setelah melakukan pembangunan kabah dan beliau meminta seperti suatu permohonan yang mana berkenaan dengan sumber daya manusia yang mana itu merupakan suatu syarat untuk peradaban dan dikatakan visioner karena dalam redaksinya mencerminkan suatu karakter yang mana mengupayakan generasi yang akan datang dan terdapat 3 pilar didalamnya yang mana dengan itu dapat mengantarkan pada suatu perubahan.

Dari ketiga pilar yang dimaksud adalah tilawah yang mana tilawah ini sendiri dapat diartikan sebagai suatu keterampilan (skill), yang mana disini dijelaskan bahwasannya keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan yang digunakan dalam mengelola alam sebagai sumber daya manusia. Talim dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan yang mana pengetahuan yang dimaksud sebagai upaya-upaya dalam membaca al-quran dan sunah. Dan yang ketiga yaitu Tazkiyah yang mana dapat diartikan sebagai suatu sikap, maupun integritas yang mana dalam hal ini merupakan gabungan antara suatu keterampilan dan pengetahuan yang mana dari sana dapat diimplementasikan menjadi suatu amalan didalamnya. Seperti yang kita ketahui bahwasannya dari ayat alquran itu sendiri dapat membuat para penafsir untuk melakukan suatu ijtihad antara kreatif, eksplorasi dan elaborasi tentunya yang mana dari sana akan didapat suatu teori dan praktik dalam pendidikan islam. Adapun dalam beberapa pandangan bahwa adanya metode pendidikan yang digunakan dalam mengkaji pendidikan islam yang mana dapat disebutkan sebagai berikut ini:

a. Metode Inkuiri

Metode ini digunakan sebagai alandasan untuk membangun suatu pengetahuan yang alamiah baik pengetahuan yang diperoleh dari langit dan bumi yang mana pengetahuan ini didapat dari perantara teknologi dalam hal ini dijelaskan dalam quran

surah 55 ayat 33.

b. Metode Discovery

Yang mana hakikat dari metode ini adalah agar dapat menemukan hakikat kehidupan yang mana dengan suatu cara seperti mengkaji, mengamati dan membaca apa saja yang ada di dalam alquran dalam surah 96 ayat 1.

c. Metode Belajar Mandiri

Dari metode ini dijelaskan cara belajar mandiri itu sendiri yang mana memposisikan diri sebagai pembelajar yang sedikit mempunyai pengetahuan dan tercampur dalam alquran surah 2 ayat 31-33 (Karman, 2018).

Dengan begitu dapat ditarik suatu kesimpulan yang mana dalam suatu pengembangan kurikulum pada umumnya bagaimana pembentukan suatu kompetensi dan karakter dari peserta didik itu sendiri baik pada ranah kognitif, efektif dan ranah psikomotorik yang mana didapat dari pembelajaran yang kontekstual dan fleksibel (Muklis, 2012).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari pembahasan yang sudah dipaparkan seperti diatas bahwasannya pembelajaran tematik merupakan suatu pembelajaran yang kontekstual dan pembelajaran yang fleksibel yang mana kebutuhan dalam pembelajarannya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Adapun konsep dalam pembelajaran tematik menurut metodologi dalam islam termaktub dalam alquran surah albaqarah ayat 129 dan 151 yang mana dalam kandungan ayat tersebut dijelaskan mengenai 3 pilar utama yaitu tilawah, talim, dan tazkiyah.

Hasil pengkajian ini diharapkan dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai salah satu tambahan informasi untuk melakukan penelitian dengan menggunakan studi literatur sehingga dengan begitu dapat mempermudah dalam melakukan peningkatan terhadap suatu kajian yang akan diteliti tentunya.



DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, E., Vitasari, M., Oktarisa, Y., & Novitasari, D. (2017). Pengembangan multimedia pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal di Sekolah Dasar. *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(2), 186–200.
- Ardiani, N. F. W., Guna, N. A., & Novitasari, R. (2013). Pembelajaran Tematik dan Bermakna Dalam Perspektif Revisi Taksonomi Bloom. *Satya Widya*, 29(2), 93–107.
- Assingkily, M. S., & Rangkuti, M. (2020). Urgensitas Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dasar (Studi Era Darurat Covid 19). *TAZKIYA*, 9(2).
- Fahrudin, F. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 1(4).
- Hardiansyah, H., & Sriyanti, S. (2020). Pendidikan Berbasis Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dasar. *Jurnal Bunayya*, 1(3), 235–244.
- Hendriyani, M. (2016). Alam adalah Sekolah dan Bermain adalah Proses Belajar. *Serang: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 64–71.
- Indonesia, P. R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Karman, K. (2018). KONTRIBUSI AL-QUR'AN DALAM MENGEMBANGKAN PEMBELAJARAN AKTIF (ACTIVE LEARNING) DI LEMBAGA PENDIDIKAN. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 124–141.
- Majid, A. (2014). Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: PT. *Remaja Rosdakarya*.
- Muklis, M. (2012). Pembelajaran Tematik. *Fenomena*, 4(1).
- Nomor, U.-U. R. I. (23). *Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak*.
- Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar melalui kearifan lokal. *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(2), 201–214.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53.
- Widyaningrum, R. (2012). Model pembelajaran tematik di MI/SD. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 10(1), 107–120.